

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SMA
NEGERI 1 KUALUH SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**JIMMY ANDOLA SEBAYANG
198600412**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)1/12/25

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SMA
NEGERI 1 KUALUH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

**JIMMY ANDOLA SEBAYANG
198600412**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)1/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement*
Pada Siswa SMA Negeri 1 Kualu Selatan

Nama : Jimmy Andola Sebayang

NPM : 198600412

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 28 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Juli 2025



Jimmy Andola Sebayang
198600412

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jimmy Andola Sebayang
NPM : 198600412
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 Juli 2025
Yang menyatakan



Jimmy Andola Sebayang
198600412

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUALUH SELATAN

Jimmy Andola Sebayang

198600412

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menguji secara empiris Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. Tipe penelitian adalah kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sebanyak 286 orang. Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 98 siswa kelas X (sepuluh). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Skala diukur berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar *student engagement*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,855$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,731$ Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berdistribusi sebesar 73,1% terhadap *student engagement*. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *student engagement* tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 50 dan nilai rata-rata empirik 40,46, selanjutnya nilai *student engagement* tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 nilai mean empirik 74,89.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Student Engagement*, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT ENGAGEMENT AMONG STUDENTS OF SMA NEGERI 1 KUALUH SELATAN

Jimmy Andola Sebayang

198600412

The objective of this study is to observe and empirically examine the correlation between learning motivation and student engagement among students at SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. This research employs a quantitative correlational design. The population in this study consists of 286 students from SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. A sample of 98 tenth-grade students was selected for the study. The sampling technique used in this research is total sampling. The instrument was measured using a four-point Likert scale, consisting of both favourable (positive) and unfavourable (negative) statements. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that there is a positive correlation between learning motivation and student engagement. This result is supported by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.855$ with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The coefficient of determination (r^2) for the correlation between the independent and dependent variables is $r^2 = 0.731$. This indicates that learning motivation contributes 73.1% to student engagement. Based on the mean test results, it can be concluded that student engagement is categorized as low, with a hypothetical mean value of 50 and an empirical mean value of 40.46. Furthermore, student engagement is also classified as low, with a hypothetical mean of 80 and an empirical mean of 74.89.

Keywords: *Learning Motivation, Student Engagement, Students*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jimmy Andola Sebayang dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 23 Mei 1997 dan merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Robert Sebayang dan Ibu Sabar Inganta Kaban. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis pada tahun 2009 lulus dari Sekolah Dasar Yayasan Perguruan Sultan Hasannudin Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Tahun 2012 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Yayasan Perguruan Sultan Hasannudin Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Tahun 2015 lulus dari Sekolah Menengah Atas Yayasan Perguruan Sultan Hasannudin Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Medan Area, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, jenjang Strata 1 (S1).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta anugerahNya sehingga dengan segala keterbatasan yang saya miliki, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan”. Dalam hal ini peneliti banyak menerima bantuan serta bimbingan, maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Panitia ujian skripsi saya, Ibu Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, M.Psi selaku dosen penguji, Bapak Khairil Fauzan K., S.Psi, M.Psi selaku sekretaris seminar saya, serta ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, Bapak dan Ibu dan seluruh teman-teman serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini, Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Juli 2025



Jimmy Andola Sebayang
198600412

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Hipotesis Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. <i>Student Engagement</i>	7
2.2. Motivasi Belajar	17
2.3. Hubungan Motivasi Belajar dengan <i>Student Engagement</i>	21
2.4. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2. Bahan dan Alat	25
3.3. Metodologi Penelitian	26
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4.1. Populasi Penelitian	27
3.4.2. Sampel	27
3.5. Prosedur Penelitian	28

3.5.1. Persiapan Penelitian	28
3.5.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil	34
4.2. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Skala <i>Student Engagement</i> Sebelum Uji Validitas	30
Tabel 2. Distribusi Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Validitas	32
Tabel 3. Distribusi Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas.....	34
Tabel 4. Distribusi Skala <i>Student Engagement</i> Sesudah Uji Validitas.....	35
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	36
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	37
Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelas <i>r Product Moment</i>.....	37
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata...	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Identitas Diri	50
Lampiran 2. Scale Student Engagement	54
Lampiran 3. Scale Motivasi Belajar	56
Lampiran 4. Surat Izin Riset Penelitian	60
Lampiran 5. Surat Selesai Riset Penelitian	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai tenaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar diusahakan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang optimal agar peserta didik bisa meraih prestasi belajar yang maksimal. Pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki karakter generasi muda dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Usia peserta didik dalam penelitian ini berkisar antara 12-15 tahun.

Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Trianto, 2009:17). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satunya adalah keterlibatan siswa (*student engagement*).

Menurut Finn et al. (2013), seorang siswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* (keterlibatan siswa) jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada,

tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku yang dapat menimbulkan masalah, dan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik.

Menurut Muniroh dkk. (2016), *student engagement* yang rendah akan berdampak buruk pada kualitas kepribadian siswa. Selain itu, juga merugikan guru, pemerintah, dan negara karena keterlibatan siswa merupakan bagian dari intervensi efektifnya pembelajaran. Siswa yang tidak *engaged* juga akan merasa kacau, memiliki nilai yang rendah yang akan berdampak pada menurunnya peringkat siswa, nilai siswa berada di bawah standar KKM sekolah, dan cenderung putus asa serta berpotensi menyebabkan *drop out* (Reyes, Brackett, Rivers, Whites, & Salovey, 2012; Lipmann & Rivers, 2008). Tidak hanya itu, siswa akan cenderung mengganggu dalam kelas, kurang memperhatikan guru, serta memiliki skor akademik yang rendah dikarenakan *student engagement* siswa juga rendah (Finn dalam Fredricks dkk., 2004).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Kusdiyati (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat 33 siswa (66%) memiliki *student engagement* yang rendah dalam belajar. Menurut Mustika dkk. (2015), rendahnya *student engagement* ditunjukkan siswa dengan perilaku kurang berusaha dalam belajar, siswa bosan serta tidak memperhatikan pelajaran. Hasil penelitian Willms juga menunjukkan bahwa 25% siswa dari 43 negara dilaporkan memiliki rasa terhadap sekolah yang rendah dan 20% siswa dilaporkan memiliki partisipasi yang rendah dalam belajar (Lesse, 2012).

Untuk membangun sistem pendidikan yang demikian dibutuhkan komitmen jangka panjang dari para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. *Student engagement* penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Penekanan ini perlu dipahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orang tua sebagai figur terdekat siswa, dan siswa itu sendiri. *Student engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada siswa dapat lebih berhasil.

Student engagement mengikuti pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan cenderung kurang. Sebagian dari siswa yang berada di kelas melakukan aktivitas lain saat belajar. Ada yang bermain handphone, menggambar, tidur, dan ada yang tertawa bersama temannya saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini menunjukkan indikasi kurangnya partisipasi siswa saat jam pelajaran. Peneliti juga menemukan siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti: bolos, berpakaian tidak sesuai aturan, tidak mengerjakan tugas, dan ketidakhadiran siswa tanpa keterangan selama 3 hari. Pelanggaran-pelanggaran yang telah melewati batas poin akan diberikan sanksi berupa *Drop Out* kepada siswa, berikut adalah gambaran siswa yang di *Drop Out* akibat melanggar peraturan sekolah.

Salah satu faktor *student engagement* menurut Gibbs & Poskitt (2010) adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting.

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008), motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri

seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas awal dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004).

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari rendahnya minat dalam mengerjakan tugas, cepat putus asa atau menyerah ketika menemukan kesulitan, kurang mampu bekerja secara mandiri, dan kurang senang bertanya atau berpendapat serta tidak mampu mempertahankan pendapat (Sardiman, 2001).

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian perilaku pelajar remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi menurut Sardiman (2009) adalah: tekun menghadapi tugas (dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian siswa mengakui bahwa kemauan belajar mereka menurun. Apabila diberikan tugas, mereka cenderung mengabaikan. Jika sudah dalam kondisi mendadak untuk dikumpulkan, mereka lebih senang mengerjakan bersama teman dan mencontek ataupun meniru. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara untuk mendukung hasil observasi.

“Kalo saya, ngerjain tugas itu tunggu aja ada kawan yang siap, nanti minta punya dia kan terus kami nyalinnya sama, sama. Kadang-kadang kami berebut satu sama lain, tapi kalo ku rasa seru lah jadi makin semangat sekolah”
(MJ, hasil wawancara 30 Desember 2022)

Setiap siswa masing-masing memiliki motivasi belajar dalam tingkatan yang berbeda-beda. Maka dari itu, permasalahan ini perlu diteliti untuk bisa mendeskripsikan beberapa motivasi belajar yang mempengaruhi strategi yang diberikan tepat untuk membentuk minat belajar. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti menduga bahwa ada Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Student Engagement* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan *student engagement*, yaitu dengan asumsi semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi *student engagement* yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah *student engagement*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru kepada ilmuwan psikologi berkaitan dengan peningkatan Motivasi Belajar dengan *Student Engagement* pada siswa di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sehingga proses belajar lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para ilmuwan dan masyarakat agar senantiasa mendukung para siswa di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sebagai seorang siswa untuk meningkatkan prestasi akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Student Engagement*

1. Pengertian *Student Engagement*

Fredricks et al. (2014) menyatakan bahwa terdapat banyak variasi dalam bagaimana bentuk *student engagement* (keterlibatan siswa) telah dikonseptualisasikan dari waktu ke waktu; para peneliti telah menggunakan berbagai istilah termasuk *student engagement* (keterlibatan siswa), keterlibatan sekolah, keterlibatan siswa di sekolah, keterlibatan akademik, keterlibatan dalam kelas, dan keterlibatan dalam tugas sekolah. *Student engagement* (keterlibatan siswa) merupakan hal yang penting untuk diteliti. Secara umum, masyarakat khawatir akan kurangnya *student engagement* (keterlibatan siswa) dengan sekolah. Terlalu banyak siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif baik secara akademis maupun secara sosial; mereka mungkin bosan dalam studi mereka, tidak menghargai tujuan sekolah, atau tidak menjalin ikatan dengan sekolah. Konsep *student engagement* (keterlibatan siswa) telah menjadi fokus penelitian selama 25 tahun terakhir dan memiliki akar dalam literatur pencegahan putus sekolah. Masih ada sedikit konsensus tentang definisi konsep ini, serta bagaimana seharusnya dioperasionalisasikan dan diukur.

Alrashidi et al. (2016) mencoba merangkum definisi dan istilah yang berbeda dari beberapa ahli; Audas & Willms (2012) keterlibatan adalah sejauh mana seorang siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan akademik serta mengidentifikasi dan menghargai tujuan belajar. Skinner, Kindermann & Furrer (2019) keterlibatan adalah kualitas partisipasi atau hubungan siswa dengan

sekolah dan karenanya dengan kegiatan, nilai-nilai, orang, tujuan, dan tempat yang terdiri dari itu. Yusof et al. (2015) keterlibatan adalah ketika seorang siswa memiliki inisiasi upaya, tindakan, dan kegigihan dalam tugas sekolah serta keadaan emosionalnya yang positif selama kegiatan belajar. Willms (2013) keterlibatan siswa di sekolah adalah sejauh mana siswa menghargai hasil terkait sekolah dan mengidentifikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik. Newmann, Wehlage, & Lamborn (2012) keterlibatan siswa pada dimensi psikologis adalah berupa kerja akademik siswa dan investasi terhadap pembelajaran, pemahaman, atau penguasaan keterampilan, kerajinan, atau pengetahuan bahwa tugas sekolah dimaksudkan untuk mempromosikan.

Selanjutnya Wehlage, Rutter, Smith, Lesko, & Fernandez (2019) mendefinisikan keterlibatan pendidikan sebagai investasi psikologis yang diperlukan untuk menguasai dan memahami keterampilan dan pengetahuan yang secara eksplisit diajarkan di institusi pendidikan. Kuh (2013) menyebutkan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) adalah energi dan waktu yang dicurahkan siswa untuk kegiatan pendidikan di luar dan di dalam kelas, serta praktik dan kebijakan yang digunakan lembaga pendidikan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Schaufeli, Salanova, Gonzalez-Rom, & Bakker (2012) mendefinisikan keterlibatan studi sebagai keadaan pikiran terkait studi yang memuaskan dan positif yang ditandai dengan penyerapan, semangat, dan dedikasi. Christenson, Reschly, Appleton, Berman-Young, Spanjers & Varro (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa adalah investasi siswa dalam dan

komitmen untuk belajar, memiliki dan identifikasi di sekolah, serta partisipasi dalam lingkungan institusi dan inisiasi kegiatan untuk mencapai hasil.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) adalah frekuensi siswa untuk memiliki kemauan dalam kegiatan rutin maupun program sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dengan indikator perilaku, emosional, dan kognitif selama studinya di sekolah.

2. Dimensi *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Meskipun keterlibatan relatif beragam dalam definisi dan cakupannya, para peneliti telah mencapai konsensus bahwa konstruksi bertingkat dan mencakup berbagai aspek (misalnya, perilaku, kognitif, dan emosional), beroperasi bersama untuk mencerminkan pendekatan positif siswa terhadap pembelajaran (Fredericks et al., 2014). Namun beberapa peneliti secara konsisten tidak setuju pada jenis dan jumlah dimensi keterlibatan. Misalnya, karya Schaufeli et al. (2002) berkonsep keterlibatan memiliki tiga dimensi (yaitu, semangat, dedikasi, dan penyerapan), menentang Willms (2003) yang mengidentifikasi dua komponen konstruksi (yaitu, perilaku dan psikologis).

Finn, 1989 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku (Partisipasi): partisipasi dalam ruang kelas dan kegiatan sekolah (misalnya, melakukan tugas dan menanggapi pertanyaan guru).
- b. Emosional (Identifikasi): perasaan memiliki di sekolah dan menilai hasil terkait pembelajaran.

Audas & Willms, 2002 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku: Berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (misalnya, menghadiri kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga).
- b. Psikologis: Melibatkan aspek-aspek seperti rasa memiliki, hubungan dengan guru dan teman sebaya, dan menilai hasil sekolah.

Willms, 2003 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku: Berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik sekolah (misalnya, mengikuti kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengambil bagian dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga).
- b. Psikologis: Rasa keterikatan atau milik sekolah, dan menilai hasil sekolah.

Jimerson, Campos, & Greif, 2003 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Afektif: Perasaan tentang institusi pendidikan, guru, dan rekan-rekan (misalnya, pengertian positif terhadap rekan-rekan).
- b. Perilaku: Melibatkan kinerja dan tindakan siswa yang dapat diamati (misalnya, penyelesaian tugas, rata-rata poin nilai, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga).
- c. Kognitif: Melibatkan keyakinan dan persepsi siswa terkait diri, institusi akademik, guru, dan rekan-rekan.

Schaufeli et al., 2002 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Semangat: Kegigihan, ketahanan, dan usaha dalam menghadapi kesulitan.

- b. Penyerapan: Asyik dalam tugas dan kegiatan pembelajaran.
- c. Dedikasi: Inspirasi, kebanggaan, dan antusiasme dalam pembelajaran akademik.

Appleton et al. 2006 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Akademik: Tercermin dari indikator seperti waktu tugas, penyelesaian pekerjaan rumah, dan kredit yang diperoleh menjelang kelulusan.
- b. Perilaku: (misalnya, kehadiran, partisipasi kelas, penangguhan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler).
- c. Psikologis: (misalnya, memiliki rasa memiliki atau identifikasi, dan hubungan dengan teman sebaya dan guru).
- d. Kognitif: (misalnya, pembelajaran yang diatur sendiri, menilai pembelajaran, relevansi sekolah yang dirasakan dengan upaya, otonomi, dan tujuan pribadi di masa depan).

Reseve & Tseng, 2011 (dalam Alrashidi et al., 2016) mengemukakan bahwa dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku: *Student engagement* (keterlibatan siswa) dalam kegiatan pembelajaran seperti usaha, kegigihan, dan perhatian.
- b. Emosional: Kehadiran antusiasme dan minat siswa, kurangnya kemarahan, kebosanan, dan kecemasan.
- c. Kognitif: Penggunaan regulasi mandiri aktif oleh siswa dan strategi pembelajaran yang cangguh.
- d. Agenika: Kontribusi konstruktif siswa terhadap aliran instruksi yang diterimanya.

Dimensi *student engagement* (keterlibatan siswa) menurut Fredricks et al. (2019), dalam tinjauan komprehensif literatur keterlibatan mereka, menggambarkan keterlibatan sebagai konstruksi yang mudah dimengerti, berkembang dan multidimensi yang terdiri dari tiga dimensi luas: dimensi perilaku, dimensi kognitif, dan dimensi emosional.

a. Dimensi Perilaku

Ada tiga cara yang biasa digunakan dalam mendefinisikan dimensi perilaku ditemukan sebagai faktor penting dalam *student engagement* (keterlibatan siswa). Cara pertama melibatkan perilaku positif, seperti mematuhi norma-norma kelas, mengikuti aturan, dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku (misalnya, merepotkan atau bolos sekolah). Yang kedua terkait dengan partisipasi dalam pembelajaran dan tugas-tugas terkait akademik, dan melibatkan perilaku seperti diskusi, memberikan kontribusi, mengajukan pertanyaan, memperhatikan, berkonsentrasi, menunjukkan kegigihan, dan upaya. Cara ketiga dan terakhir adalah keterlibatan dalam kegiatan yang terkait dengan sekolah yang mencakup, misalnya, sekolah tata kelola dan olahraga. Oleh karena itu, keterlibatan perilaku adalah dimensi keterlibatan, dan indikator penting dari dimensi ini termasuk, persiapan untuk sekolah, kehadiran, partisipasi dalam tugas kurikuler dan ekstrakurikuler, dan mematuhi disiplin sekolah.

b. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif mengacu pada investasi siswa dalam pembelajaran, dan melibatkan aspek-aspek seperti kesediaan dan pemikiran untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk memahami dan menguasai tugas-tugas yang sulit, strategi pembelajaran yang sesuai (misalnya, penggunaan elaborasi siswa daripada

memori), preferensi tantangan, dan regulasi diri. Indikator keterlibatan kognitif termasuk mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi ide, kegigihan dalam kegiatan sulit, fleksibilitas dalam pemecahan masalah, penggunaan strategi pembelajaran (misalnya, berkaitan dengan informasi baru dengan informasi yang ada), dan penggunaan regulasi mandiri untuk mendukung pembelajaran.

c. Dimensi Emosional

Dimensi emosional sebagai keterlibatan motivasi (misalnya, keterlibatan psikologis dan keterlibatan afektif; semua istilah ini mengacu pada fitur keterlibatan emosional yang sama), yang menggambarkan keterlibatan siswa melalui reaksi emosional positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, karya akademik, dan sekolah pada umumnya. Indikator seperti adanya minat dan kebahagiaan dan tidak mudah mengalami kebosanan, kecemasan, dan kesedihan. Selanjutnya, siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional memiliki rasa identifikasi dengan dan milik sekolah, menghargai hasil sekolah, dan merasa seolah-olah mereka didukung oleh rekan-rekan mereka dan guru.

Dari uraian di atas peneliti menggunakan konsep *dimensi student engagement* (keterlibatan siswa) menurut Frederick (2019) sebagai teori dalam menyusun alat ukur skala *student engagement* (keterlibatan siswa), yaitu dengan dimensi perilaku, dimensi kognitif, dan dimensi emosional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Menurut Gibbs & Poskitt (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *student engagement* di antaranya sebagai berikut:

a. Hubungan dengan guru dan siswa lain

Terjalannya hubungan dengan guru dan siswa lain merupakan faktor penting apabila siswa dikatakan terlibat dalam belajar. Hubungan ini terjadi jika siswa dapat belajar pada keyakinan mereka, orientasi untuk belajar, dan nilai-nilai yang mereka dapatkan untuk menjalani tugas di lingkungan akademik. Siswa juga butuh yang namanya bantuan dan dukungan emosional dalam proses belajar mereka.

Pada saat belajar, rasa keterkaitan yang kuat akan menjadikan siswa lebih baik dalam menghadapi segala rintangan pembelajaran yang ada, menetapkan tujuan yang positif, dan membangun harapan yang tinggi. Lingkungan belajar yang memiliki hubungan keterkaitan dengan teman-teman, guru, dan sekolah sangat berkaitan dengan keterlibatan dan kehadiran yang dapat berpengaruh pada siswa menggapai prestasi yang lebih cemerlang.

b. Pembelajaran relasional

Pembelajaran relasional adalah pada saat siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar ide dengan siswa satu dengan yang lainnya, selama pembelajaran sedang berlangsung dan mereka diberikan kesempatan untuk memperbaiki ide-ide siswa, mengevaluasi, membenarkan, memberi dan menerima bantuan. Pembelajaran relasional berfokus pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif, sehingga lebih mungkin untuk siswa terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran relasional dapat menimbulkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan mendorong mereka untuk bekerjasama.

c. Disposisi untuk menjadi seorang pembelajar

Disposisi adalah sikap-sikap yang didapatkan oleh siswa lewat pengalaman yang berkesan bagi dirinya sendiri untuk berperilaku dengan cara-

cara tertentu. Seperti, siswa yang terlihat terlibat secara kognitif maka akan cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, adanya kemandirian, munculnya minat, dan keinginan untuk menghadapi tantangan serta cenderung optimis pada pembelajaran.

d. Motivasi dan minat belajar

Motivasi merupakan suatu yang menggambarkan apa yang mendorong siswa untuk memberikan waktu dan usahanya. Konsep motivasi ini di antaranya ada unsur nilai (pembelajaran dianggap berguna bagi siswa), harapan akan sukses (harapan untuk berhasil ke depannya), dan unsur afektif (siswa mampu menilai diri sendiri dan cemas akan prestasi). Motivasi siswa akan tinggi jika siswa mempunyai nilai kompetensi, memiliki otonomi yang cukup, menetapkan tujuan yang berharga, dan mendapatkan *feedback*.

e. Agen pribadi / otonomi kognitif

Agen pribadi berkaitan dengan pengaturan secara aktual dan dirasakan oleh siswa pada saat kegiatan belajar. Dalam literatur psikologi, hal ini disebut sebagai otonomi kognitif. Adanya lembaga penting dalam membina minat dan kemandirian siswa. Kontrol yang bisa dilakukan oleh guru yaitu mendengarkan siswa, menyediakan waktu untuk refleksi, dan menghargai pandangan siswa.

f. *Self-efficacy*

Self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan individu akan kemampuan yang dirasakan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas atau mengatur perilaku, mengoptimalkan kinerja dan keyakinan siswa untuk bisa menguasai kegiatan tertentu, aspek psikologi, situasi, dan fungsi sosialnya sendiri. *Self-efficacy* sangat berpengaruh terhadap aspirasi dan komitmen terhadap tujuan, dan

penggunaan strategi meta-kognisi. *Self-efficacy* sangat berpengaruh dalam keterlibatan dan akan menghasilkan prestasi belajar.

g. *Goal orientation*

Salah satu cara yang paling efektif untuk memotivasi siswa menjadi pembelajar yang mandiri adalah dengan melibatkan siswa dalam pembuatan strategi dan penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Sandra, et al. (2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *student engagement* (keterlibatan siswa), yaitu:

a. Faktor eksternal

Iklim sekolah mencakup tingkat sekolah dan konteks kelas. Tingkat sekolah menggambarkan apa dasar siswa memilih sekolah tersebut, siswa memiliki tujuan yang jelas, ukuran sekolah, partisipasi siswa dalam kebijakan dan manajemen sekolah, kesempatan bagi staf dan para siswa untuk terlibat dalam upaya yang kooperatif, serta tugas akademik yang memungkinkan untuk pengembangan diri. Dalam faktor konteks kelas mencakup dukungan dari orang tua, guru di dalam kelas, teman-teman, struktur kelas, tingkatan kelas, dan karakteristik tugas yang diberikan.

b. Faktor internal

Faktor internal mencakup kebutuhan individu yang berisi tentang kebutuhan untuk keterkaitan, kebutuhan untuk otonomi, kebutuhan untuk berkompetensi. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa: menurut LaNasa, Cabrera, & Transgurd (2009) menjelaskan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1) Tingkat tantangan akademis,

- 2) Hubungan siswa dan sekolah
- 3) Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif
- 4) Pengayaan pengalaman Pendidikan, dan
- 5) Lingkungan sekolah yang mendukung.

Faktor internal yang berasal dari pribadi siswa sendiri yaitu: kebutuhan individu seperti kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan akan autonomi, dan kompetensi, kepercayaan diri siswa, motivasi internal, religiusitas (pikiran religious) (James, 2013), perencanaan tujuan siswa (Roebken, 2017), karakteristik individu (Griffiths dkk, 2019), *Gratitude* (Van Ryzin dkk, 2019), ketertarikan terhadap tugas (Skinner et al., 2012).

Dari uraian teori di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* (keterlibatan siswa) adalah a). faktor eksternal yang terdiri dari iklim sekolah, dukungan orang tua, guru dan teman serta b). faktor internal yang terdiri dari kebutuhan individu seperti kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan akan autonomi, dan kompetensi, kepercayaan diri siswa, motivasi internal, religiusitas (pikiran religious), perencanaan tujuan siswa, karakteristik individu, gratitude dan ketertarikan terhadap tugas.

2.2. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Menurut Hamzah B. Uno (2011), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Menurut Mc.Donald (dalam Djamarah, 2008), motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Winkel (2004) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai. Whitaker (dalam Soemanto, 1998) menyatakan motivasi belajar adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan

eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi (Nashar, 2004).

Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas, motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Djamarah (2008) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Faktor intrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya; motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Angka, ijazah,

pujian, hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Para periset menemukan bahwa motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas sekolah naik apabila murid punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka (Grolnick dalam Santrock, 2010).

Menurut Slameto (2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dari harga diri.

Dari berbagai teori yang telah dibahas di atas mengenai motivasi belajar, maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah unsur yang penting dalam mempengaruhi proses belajar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi tersebut adalah motivasi yang muncul dari dalam diri (intrinsik), yang erat kaitannya dengan motif atau tujuan seseorang yang hendak mereka capai seperti hasrat, cita-cita, dan lain sebagainya. Juga termasuk motivasi yang dipengaruhi

oleh faktor lain yang muncul dari luar diri siswa (ekstrinsik), seperti lingkungan belajar, orang tua, dan lain-lain.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008), orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan tampak seperti di bawah ini:

- a. Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dijalaninya
- b. Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran
- c. Adanya kebutuhan dari diri individu
- d. Gemar belajar
- e. Adanya kesadaran dalam diri individu

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi menurut Sardiman (2009) adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Dapat mempertahankan pendapat
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal

Dari ciri-ciri motivasi belajar di atas, peneliti menggunakan teori dari Mc.Donald karena aspek-aspek yang dibahasnya mencakup apa yang ingin diteliti peneliti.

2.3. Hubungan Motivasi Belajar dengan *Student Engagement*

Adapun penelitian terdahulu memperoleh hasil: menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *student*

engagement dengan nilai $R = 0,593$ dan nilai $\text{sig} = 0,000$ ($0,000 < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan *student engagement* pada siswa tingkat SMA. Selain itu, dengan melihat R^2 maka sumbangan efektif motivasi belajar terhadap *student engagement* adalah sebesar 35,2%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat menjadi salah satu kunci siswa dalam meningkatkan keterlibatan dalam belajar, karena motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai *student engagement* yang tinggi dalam pembelajarannya (Hazbyrullah, 2020).

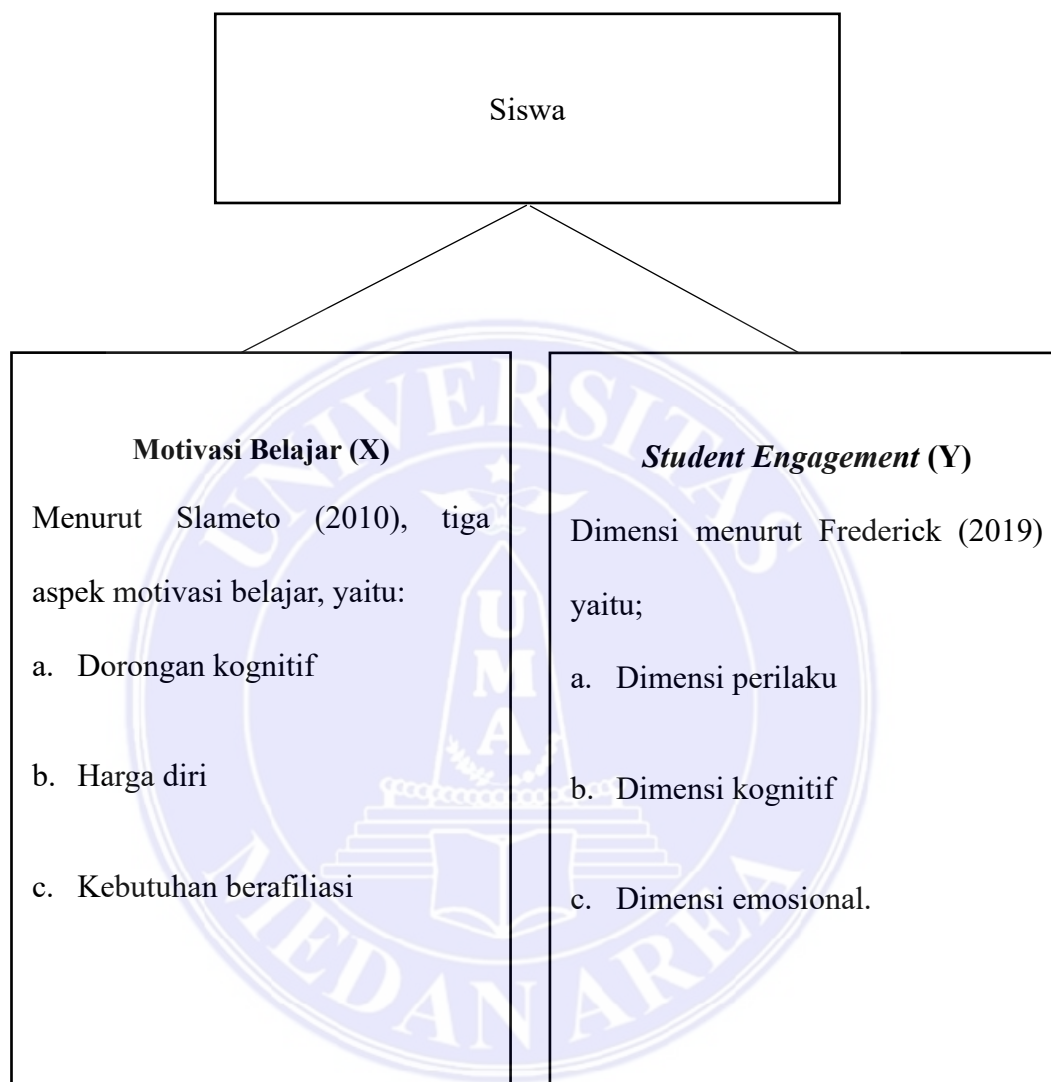
Penelitian lainnya oleh Diastama (2021), dilakukan pada sebuah SMA di salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, dan melibatkan semua siswa kelas XI (sebelas) yang berjumlah 200 orang. Teknik analisis *Spearman Rho* dipilih untuk mencari hubungan antara kedua variabel, dan diperoleh korelasi sebesar 0,466. Berdasarkan hasil penelitian, *student engagement* adalah satu variabel yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada saat pembelajaran jarak jauh, di mana tidak ada pengawasan secara langsung.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Pratama (2021). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *try-out* terpakai atau uji coba instrumen penelitian ketika penelitian aktual. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian validitas pada skala motivasi belajar menunjukkan koefisien validitas terendah sebesar 0,049 dan validitas tertinggi sebesar 0,649 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Sedangkan hasil pengujian validitas pada skala *student engagement* menunjukkan koefisien validitas terendah sebesar

0,160 dan validitas tertinggi sebesar 0,667 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan *student engagement* sebesar 0,687 yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat dan arahnya positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula *student engagement*, begitu pun sebaliknya.



2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 - 5 Juni 2023 bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kualuh Selatan. Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan instruksi seperti: cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas. Peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para siswa yang berada di tempat penelitian. Kemudian siswa tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor *Intel Celeron Inside*, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Windows 10*. Untuk keperluan analisis data, digunakan program SPSS versi 23.0 *for Windows*. Kemudian, skor yang

mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya, yaitu menggunakan *Microsoft Excel* 2010.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017), penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional jika ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel, sehingga dapat diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi serta dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, rasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang.

2. *Student Engagement*

Student engagement (keterlibatan siswa) adalah frekuensi siswa dalam menunjukkan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan rutin maupun program sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan indikator perilaku, emosional, dan kognitif selama masa studinya di sekolah. Untuk mengukur *student engagement* (keterlibatan siswa), digunakan tiga dimensi, yaitu dimensi perilaku, dimensi kognitif, dan dimensi emosional.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2000), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sebanyak 286 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini diambil 98 siswa kelas X (sepuluh).

Menurut Hadi (2011), sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Meskipun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi serta dapat mewakili keseluruhan. Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (dalam Hadi,

2011) menjelaskan bahwa apabila sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan berdasarkan keseluruhan jumlah populasi (Azwar, 2015).

3.5. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu:

3.5.1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan. Hal ini meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat pengambilan data pada tanggal 25 Mei 2023 dengan nomor 1165/FPSI/01.10/V/2023. Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada surat selesai, surat keterangan selesai penelitian.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala.

1. Skala *Student Engagement*

Skala *student engagement* (keterlibatan siswa) disusun berdasarkan 3 dimensi, yaitu dimensi perilaku, dimensi kognitif, dan dimensi emosional menurut Frederick (2019):

a. Dimensi Perilaku

Ada tiga cara yang biasa digunakan dalam mendefinisikan dimensi perilaku yang ditemukan sebagai faktor penting dalam *student engagement* (keterlibatan siswa). Cara pertama melibatkan perilaku positif, seperti mematuhi norma-norma kelas, mengikuti aturan, dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku negatif (misalnya, membuat keributan atau bolos sekolah). Cara kedua terkait dengan partisipasi dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademik, yang melibatkan perilaku seperti berdiskusi, memberikan kontribusi, mengajukan pertanyaan, memperhatikan, berkonsentrasi, menunjukkan kegigihan, dan berusaha. Cara ketiga dan terakhir adalah keterlibatan dalam kegiatan yang terkait dengan sekolah, misalnya dalam pengelolaan sekolah atau kegiatan olahraga. Oleh karena itu, keterlibatan perilaku merupakan salah satu dimensi keterlibatan, dengan indikator penting dari dimensi ini mencakup: persiapan untuk sekolah, kehadiran, partisipasi dalam tugas-tugas kurikuler dan ekstrakurikuler, serta ketaatan terhadap disiplin sekolah.

b. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif mengacu pada investasi siswa dalam pembelajaran, dan melibatkan aspek-aspek seperti kesediaan dan pemikiran untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk memahami dan menguasai tugas-tugas yang sulit, strategi pembelajaran yang sesuai (misalnya, penggunaan elaborasi siswa daripada memori), preferensi tantangan, dan regulasi diri. Indikator keterlibatan kognitif termasuk mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi ide, kegigihan dalam kegiatan sulit, fleksibilitas dalam pemecahan masalah, penggunaan strategi pembelajaran

(misalnya, berkaitan dengan informasi baru dengan informasi yang ada), dan penggunaan regulasi mandiri untuk mendukung pembelajaran.

c. Dimensi Emosional

Dimensi emosional sebagai keterlibatan motivasi (misalnya, keterlibatan psikologis dan keterlibatan afektif, semua istilah ini mengacu pada fitur keterlibatan emosional yang sama, yang menggambarkan keterlibatan siswa reaksi emosional positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, karya akademik, dan sekolah pada umumnya. Indikator seperti adanya minat dan kebahagiaan dan tidak mudah mengalami kebosanan, kecemasan, dan kesedihan. Selanjutnya, siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional memiliki rasa identifikasi dengan dan milik sekolah, menghargai hasil sekolah, dan merasa seolah-olah mereka didukung oleh rekan-rekan mereka dan guru.

Tabel 1. Distribusi Skala *Student Engagement* Sebelum Uji Validitas

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Perilaku</i>	Mematuhi norma kelas, kehadiran, persiapan untuk sekolah, disiplin, fokus.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
2.	<i>Kognitif</i>	Kegigihan dalam kegiatan sulit, mengajukan pertanyaan, pemecahan masalah, strategi pembelajaran.	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
3.	<i>Emosional</i>	Reaksi emosional positif terhadap guru, teman, pelajaran dan sekolah.	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	8
Jumlah			10	10	22

2. Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), tiga aspek motivasi belajar, yaitu:

- a. Dorongan kognitif
- b. Harga diri
- c. Kebutuhan berafiliasi

Skala di atas diukur berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila item tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap item adalah untuk item *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk item yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

Tabel 2. Distribusi Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Validitas

Motivasi Belajar	<i>FAVOURABLE</i>	<i>UNFAVOURABLE</i>	JUMLAH
Tekun menghadapi tugas	1, 11	2, 32	4
Ulet menghadapi kesulitan	3, 9	4, 30	4
Menunjukkan minat terhadap beragam masalah	5, 29	8, 28	4
Lebih senang bekerja secara mandiri	7, 13	6, 24	4
Cepat bosan pada tugas berulang-ulang	15, 31	10, 16	4
Dapat mempertahankan pendapat	21, 25	12, 22	4
Tidak muda melepaskan apa yang diyakini	17, 28	18, 26	4
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	19, 23	14, 20	4
Total	16	16	32

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik yang perlu diuji meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Surjaweni (2014), “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang

baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.”

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

Untuk melihat data normalitas dapat melihat dengan grafik yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat

dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*.

Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar *student engagement*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,855$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,731$. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berdistribusi sebesar 73,1% terhadap *student engagement*.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tergolong rendah dengan nilai mean hipotesitik sebesar 50 dan nilai mean empirik 40,46. Selanjutnya *Student Engagement* tergolong rendah dengan nilai mean hipotesitik sebesar 80 dan nilai mean empirik 74,89.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian (siswa)

Melihat bahwa tingkat *student engagement* masih tergolong rendah, siswa disarankan untuk melakukan refleksi diri secara rutin agar lebih memahami kelebihan dan kelemahan pribadi dalam belajar, misalnya melalui jurnal harian atau diskusi dengan teman sebaya. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan komunikasi aktif dengan guru dan teman. Siswa juga dianjurkan untuk

menumbuhkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan menetapkan tujuan belajar yang realistis serta mengevaluasi pencapaiannya secara berkala.

2. Saran Kepada Guru

Guru disarankan untuk memberikan motivasi belajar secara konsisten, misalnya melalui penguatan positif, pujian atas usaha, atau cerita inspiratif yang relevan dengan materi, serta membangun suasana kelas yang inklusif dan suportif agar siswa merasa aman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa takut salah. Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan media digital interaktif yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menjelajahi faktor-faktor lain yang memengaruhi *student engagement*, seperti gaya belajar, lingkungan sosial, dukungan keluarga, atau media pembelajaran digital, serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian lebih komprehensif dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara atau observasi. Selain itu, memperluas sampel penelitian juga penting agar hasilnya lebih representatif, mencakup berbagai latar belakang siswa, jenjang sekolah, dan wilayah geografis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrashidi Oqab., Phan Huy P. & Bing H. Ngu. (2016). Academic Engagement: An Overview of Its Definitions, Dimensions, and Major Conceptualisations. *International Education Studies*; Vol. 9, No. 12; 2016. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. doi:10.5539/ies.v9n12p41
- Axelson, R. D., & Flick, A. (2017). *Defining student engagement*. *Change*, 43, 38-43. doi:10.1080/00091383.2011.53309
- Abu, Ahmadi. (2009). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdi, H., Williams, L. J., & Valentin, D. (2013). *Multiple Factor Analysis: Principal Component Analysis for Multitable and Multiblock Data Sets*. WIREs Comput Stat. Wiley Periodicals, Inc
- A.M. Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Abdul Hadis, Nurhayati, (2010). Psikologi dalam pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Azwar, Saifuddin. (2003). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aziz, H. A. (2016). Gambaran reduksi urin dengan metode benedict pada pasien diabetes melitus. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis
- Brophy, J. (2004). *Motivating Student to Learn*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Bakker, Ramsay, S., M. and E. Jones. (2020). Academic adjustment and learning processes: A comparison of international and local students in first-year university. *Higher Education Research & Development*., 18 (1): 129-144.
- Barkley, E. F. (2010). *Student engagement techniques: A handbook for college faculty*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (2019). *Competence, autonomy and relatedness: A motivational analysis of self-system processes*. *Child Psychology*, 231, 43-77.
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., Appleton, J. J., Berman, S., Spanjers, D., & Varro, P. (2008). *Best practices in fostering student engagement*. Dalam A. Thomas & J. Grimes (Eds.). *Best practices in school psychology* (5th ed.). Bethesda, MD: National Association of School Psychologists.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Fredericks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris A. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of Evidence. *Review of Educational Research*. New York: Springer
- Griffiths, M. (2010). Online video gaming: *What should educational psychologists know?* *Educational Psychology in Practice* 26(1), 35-40.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling* (Years 7–10)
- Hadi, Nor. (2011). Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah B. Uno (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- James M. Reeve. (2013). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2012). Educational Research: *Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Osaka: Sage Publication, Inc.
- Kholis, S., & Sarwono, B. (2013). Ayam Elba Kampung Petelur Super. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Lanasa, S. M., Cabrera, A. F., & Trangsrud, H. (2009). The construct validity of student engagement: A confirmatory factor analysis approach. *Research in Higher Education*, 50, 315–332.
- Larson, J. E. (2009). Educational Psychology: Cognition and Learning, Individual Differences and Motivation. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newmann, F. M., Wehlage, G. G., & Lamborn, S. D. (1992). The significance and sources of student engagement. In F. M. Newmann (Ed.), *Student Engagement and Achievement in American Secondary Schools* (pp. 11–39). New York: Teachers College Press.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratumanan, G. T., & Rosmiati, I. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (4th ed.). New Jersey: HN Wiley.
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Salanova, M. (2006). The Measurement of Work Engagement with a Short Questionnaire: A Cross-National Study. *Journal of Educational and Psychological Measurement*, 66, 701–716.
- Skinner, E., Furrer, C., Marchand, G., & Kindermann, T. (2008). Engagement and Disaffection in the Classroom: Part of a Larger Motivational Dynamic? *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 765–781. <https://doi.org/10.1037/a0012840>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Triyanto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Van Ryzin, M. J. (2011). Protective factors at school: Reciprocal effects among adolescents' perceptions of the school environment, engagement in learning, and hope. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(12), 1568–1580.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wehlage, G. G., Rutter, R. A., Smith, G. A., Lesko, N. L., & Fernandez, R. R. (1989). *Reducing the Risk: Schools as Communities of Support*. Philadelphia: Farmer Press.
- Yusof, Mohamed. K., Ahmad Khair, A. H., & Simon, J., et al. (2015). Fraudulent listed companies. *The Macrotheme Review*, 4(3), Spring.
- Zimmerman, Barry J. (2018). *Connecting Self-Regulated Learning and Performance with Instruction Across High School Content Areas*. In M. K. Dibeneditto (Ed.), New York: Springer International Publishing.



KATA PENGANTAR

Dengan hormat, Dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan serta kerja sama saudara-saudara untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Lampiran 1. Data Identitas Diri

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara:

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

- SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan
S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan
TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan

3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih

Reliability

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak mampu menghasilkan sebuah karya	SS	S	TS	STS
3.	Saya menyelesaikan tugas tersulit terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak begitu memikirkan prestasi belajar	SS	S	TS	STS
5.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk bermain main	SS	S	TS	STS
7.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengisi latihan yang ada di buku pelajaran	SS	S	TS	STS
8.	Saya malas menyelesaikan tugas jika berbeda dengan keahlian yang saya miliki	SS	S	TS	STS
9.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyelesaikan tugas dengan mencontoh hasil teman saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik	SS	S	TS	STS
12.	Saat diminta guru untuk menjawab pertanyaan saya berdiam diri	SS	S	TS	STS
13.	Saya akan mengumpulkan tugas tanpa menunggu teman	SS	S	TS	STS
14.	Saat diberikan tugas diluar kemampuan, saya akan mencontek teman	SS	S	TS	STS
15.	Menghindari tugas yang diberikan dari buku	SS	S	TS	STS
16.	Menyelesaikan quiz yang diberikan dari link	SS	S	TS	STS
17.	Saya berusaha mengejar prestasi dengan rajin belajar	SS	S	TS	STS
18.	Dengan rajin belajar tidak membuat saya berprestasi	SS	S	TS	STS

	seperti orang lain				
19.	Saya menyelesaikan tugas yang sulit dengan fokus	SS	S	TS	STS
20.	Saya cenderung meninggalkan tugas-tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
21.	Saya berusaha menjawab materi yang diberikan saat ditunjuk guru	SS	S	TS	STS
22.	Jika pendapat tidak sejalan dengan guru saya berusaha menerima	SS	S	TS	STS
23.	Saya punya cara yang berbeda dalam menyelesaikan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
24.	Saya mengumpulkan tugas apabila teman-teman sudah mengumpulkan	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan berdiskusi dengan guru saat saya tidak sepaham dengan metode belajar	SS	S	TS	STS
26.	Saya mendapatkan nilai cukup di setiap mata pelajaran	SS	S	TS	STS
27.	Saya akan mempertahankan nilai dengan berusaha untuk selalu hadir setiap hari	SS	S	TS	STS
28.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak, saya akan meminta bantuan kakak saya untuk mengerjakan	SS	S	TS	STS
29.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak saya akan menyelesaikannya satu per satu	SS	S	TS	STS
30.	Saya malas menyelesaikan tugas yang tidak saya pahami	SS	S	TS	STS
31.	Apabila diberikan tugas saya menyelesaikan dengan cara saya sendiri	SS	S	TS	STS
32.	Saya menghindari tugas saat sedang bersedih	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mematuhi tata tertib sekolah	SS	S	TS	STS
2	Saya datang ke sekolah lebih awal	SS	S	TS	STS
3	Sebelum berangkat sekolah saya periksa peralatan dan buku-buku sesuai jadwal	SS	S	TS	STS
4	Saya datang terlambat ke sekolah	SS	S	TS	STS
5	Ketika di kelas, saya berpura-pura mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
6	Saya melamun saat guru menerangkan pelajaran	SS	S	TS	STS
7	Saya tetap belajar meskipun tidak ada ulangan/ujian	SS	S	TS	STS
8	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami	SS	S	TS	STS
9	Saya mencoba untuk belajar dari youtube atau internet mengenai materi yang saya pelajari di sekolah	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa malas pergi ke sekolah	SS	S	TS	STS
11	Saya memilih untuk tidur, walaupun PR yang saya kerjakan belum selesai	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak bertanya kepada guru meskipun materi pelajaran tersebut belum saya pahami	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa senang saat berada di sekolah	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
15	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan tertib	SS	S	TS	STS
16	Semua kegiatan di sekolah sangat menyenangkan	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa bahwa kelas saya adalah tempat yang membosankan	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa tidak nyaman berada di sekolah	SS	S	TS	STS
19	Saya belajar jika sedang ingin saja	SS	S	TS	STS
20	Bagi saya tidak ada teman di sekolah yang menyenangkan	SS	S	TS	STS

Lampiran 2. Scale *Student Engagement*

Scale: *Student Engagement*

Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	98	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variable in the produce.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.881	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2.46	0.501	98
SE2	2.43	0.497	98
SE3	2.48	0.502	98
SE4	2.47	0.502	98
SE5	2.49	0.502	98
SE6	2.47	0.502	98
SE7	2.46	0.501	98
SE8	2.49	0.523	98
SE9	2.48	0.502	98
SE10	2.50	0.503	98
SE11	2.45	0.500	98
SE12	2.47	0.502	98
SE13	2.47	0.522	98
SE14	2.45	0.500	98
SE15	2.48	0.502	98
SE16	2.48	0.502	98
SE17	2.51	0.502	98
SE18	2.48	0.502	98
SE19	2.46	0.501	98
SE20	2.49	0.523	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	47.00	67.629	0.848	0.880
SE2	47.03	67.576	0.862	0.880
SE3	46.98	66.948	0.933	0.879
SE4	46.99	67.557	0.856	0.880
SE5	46.97	67.783	0.826	0.880
SE6	46.99	67.763	0.830	0.880
SE7	47.00	67.773	0.830	0.880
SE8	46.97	67.370	0.842	0.880
SE9	46.98	67.443	0.870	0.880
SE10	46.96	67.772	0.827	0.880
SE11	47.01	68.319	0.362	0.881
SE12	46.99	68.010	0.799	0.880
SE13	46.99	67.845	0.786	0.881
SE14	47.01	67.557	0.859	0.880
SE15	46.98	67.463	0.867	0.880
SE16	46.98	67.546	0.857	0.880
SE17	46.95	67.389	0.876	0.880
SE18	46.98	67.752	0.830	0.880
SE19	47.00	67.773	0.830	0.880
SE20	46.97	67.473	0.830	0.880

$$20 \times 4 + 20 \times 1 / 2 = 50$$

Lampiran 3. Scale Motivasi Belajar

Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	98	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variable in the produce.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.890	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2.51	0.502	98
MB2	2.51	0.502	98
MB3	2.49	0.502	98
MB4	2.52	0.522	98
MB5	2.53	0.502	98
MB6	2.49	0.502	98
MB7	2.50	0.503	98
MB8	2.52	0.502	98
MB9	2.51	0.523	98
MB10	2.51	0.523	98
MB11	2.49	0.502	98
MB12	2.48	0.502	98
MB13	2.48	0.502	98
MB14	2.49	0.502	98
MB15	2.46	0.501	98
MB16	2.52	0.502	98
MB17	2.50	0.503	98
MB18	2.48	0.502	98
MB19	2.48	0.502	98
MB20	2.48	0.502	98

MB21	2.48	0.502	98
MB22	2.51	0.502	98
MB23	2.46	0.501	98
MB24	2.49	0.502	98
MB25	2.54	0.501	98
MB26	2.50	0.523	98
MB27	2.50	0.503	98
MB28	2.52	0.502	98
MB29	2.49	0.523	98
MB30	2.50	0.503	98
MB31	2.50	0.503	98
MB32	2.47	0.502	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	77.40	186.489	0.923	0.889
MB2	77.40	186.675	0.909	0.889
MB3	77.42	187.071	0.879	0.890
MB4	77.39	187.250	0.831	0.890
MB5	77.38	186.547	0.920	0.889
MB6	77.42	187.710	0.831	0.890
MB7	77.41	187.790	0.825	0.890
MB8	77.39	187.539	0.844	0.890
MB9	77.40	187.397	0.820	0.890
MB10	77.40	187.026	0.847	0.890
MB11	77.42	187.710	0.831	0.890
MB12	77.43	187.794	0.225	0.890
MB13	77.43	186.948	0.889	0.890
MB14	77.42	186.864	0.894	0.890
MB15	77.45	187.549	0.846	0.890
MB16	77.39	186.797	0.900	0.890
MB17	77.41	186.636	0.911	0.889
MB18	77.43	186.825	0.898	0.890
MB19	77.43	186.784	0.901	0.890
MB20	77.43	187.052	0.881	0.890
MB21	77.43	187.381	0.856	0.890
MB22	77.40	186.551	0.918	0.889
MB23	77.45	187.879	0.821	0.890
MB24	77.42	187.669	0.834	0.890
MB25	77.37	186.482	0.926	0.889
MB26	77.41	187.502	0.812	0.890
MB27	77.41	187.564	0.842	0.990
MB28	77.39	187.312	0.861	0.990
MB29	77.42	187.524	0.811	0.990
MB30	77.41	186.821	0.897	0.990

MB31	77.41	187.028	0.882	0.990
MB32	77.44	188.125	0.201	0.990

$$32 - 2 = 30 \times 4 + 30 \times 1 / 2 = 80$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Student Engagement	Motivasi Belajar
N		98	98
Normal Parameters ^a	Mean	40.46	74.89
	Std. Deviation	8.653	5.199
Most Extreme Differences	Absolute	0.281	0.289
	Positive	0.281	0.289
	Negative	-0.216	-0.239
Kolmogorov-Smirnov Z		2.784	2.858
Asymp. Sig.(2-tailed)		0.000	0.000

a. Test distribution is Normal

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Include		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar * student engagement	98	100.0%	0	0.0%	98	100.0%

ANOVA table

			Sum of Square	df	Mean Squared	F	Sig.
motivasi belajar* student engagement	Between Groups	(Combined)	16352.164	14	1168.012	177.685	0.000
		Linearity	15401.772	1	15401.772	2.343E3	0.000
		Deviation from Linearity	950.392	13	73.107	11.121	0.671
	Within Groups		545.601	83	6.574		
	Total		16897.765	97			

Measure of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar* student engagement	0.855	0.731	0.984	0.968

Correlations


Correlations

		Student engagement	motivasi belajar
student engagement	Pearson Correlation	1	0.855
	Sig. (2-tailed)	-	0.000
	N	98	98
motivasi belajar	Pearson Correlation	0.855	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	-

	N	98	98
--	---	----	----

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Surat Izin Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1165/FPSI/01.10/V/2023 25 Mei 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Kualuh Selatan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Jimmy Andola Sebayang**
 NPM : **198600412**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 1 Kualuh Selatan, Jl. Besar Gunting Saga, Desa Sidua-dua, Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara, 21457** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat


Wahid Alif, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip


Lampiran 5. Surat Selesai Riset Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 1 KUALUH SELATAN
Jl. Besar Guntung Saga, Desa Sidua-dua, Kode Pos 21457 Kec.Kualuh Selatan, Kab.Labuhanbatu Utara
Telp/Fax.☎ (0624) 7672012 email: smansakusel@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 99 -TU/ 2023

Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Selatan,Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara :

Nama : **SITI RAHMAH,M.Si.**
NIP : 19800918 200502 2 003
Pangkat/Gol. Rg : Pembina Tk I,IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Selatan

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : **JIMMY ANDOLA SEBAYANG**
NIM : 198600412
Program Studi : Ilmu Psikologi
Jenjang Studi : S-1
Mahasiswa dari : Universitas Medan Area

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 13 Juni 2023 di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan dengan judul Skripsi : **" Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan "**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Damuk, 13 Juni 2023
K E P A L A ,

SITI RAHMAH,M.Si.
Pembina Tk.I
NIP. 19800918 200502 2 003